

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 SAMARINDA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Aisyah Fitriani¹, Evie Palenewen²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Mulawarman

[1aisyahfitriani050506@gmail.com](mailto:aisyahfitriani050506@gmail.com), [2evie.palenewen@yahoo.com](mailto:evie.palenewen@yahoo.com)

ABSTRACT

The objective of this research is to improve students' mathematics learning outcomes using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. For this study, Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. The Kemmis and Taggart model includes four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 32 seventh-grade students from SMP Negeri 5 Samarinda. Essay-type questions were used to collect research data. Quantitative analysis was the data analysis method used. According to data analysis, the proportion of students meeting the mathematics learning objectives in Cycle I was 59.37%. In Cycle II, the success rate increased to 93.75%. The CRT approach provided meaningful learning experiences for seventh-grade students, incorporating cultural components and improving learning outcomes. Including cultural components can attract students and enhance their mathematics learning outcomes. This indicates that after using the CRT technique, the seventh-grade students of SMP Negeri 5 Samarinda achieved their mathematics learning objectives with improved learning outcomes.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning outcomes, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Untuk penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Model CAR Kemmis dan Taggart memiliki empat siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Anggota kelas VII berjumlah 32 orang. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 5 Samarinda. Soal berbentuk esai digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang digunakan. Proporsi tujuan pembelajaran matematika siklus I yang tuntas sebesar 59,37% menurut analisis data penelitian. Siklus II mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 93,75%. Pendekatan CRT dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa kelas VII A yang mencakup komponen budaya serta peningkatan pada hasil belajar. Memasukkan komponen

budaya dapat menjadi daya tarik bagi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan teknik CRT, siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Samarinda menyelesaikan tujuan pembelajaran matematika dengan perolehan hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pengajaran Responsif Budaya, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Hasil belajar mengacu pada seluruh keterampilan yang dimiliki siswa pada ujian tertentu yang didasarkan pada kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Banyak pandangan di atas yang berpendapat bahwa penilaian yang mematuhi kurikulum sekolah dan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar memberikan hasil belajar (Mustakim, 2020). Kompetensi yang diperoleh siswa melalui upaya pendidikan disebut sebagai hasil pembelajaran. (Nugraha, 2020). Hasil belajar merupakan produk perilaku belajar yang sering terlihat pada kemampuan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu serta perubahan kebiasaan, kemampuan, sikap, dan pengamatan. Tujuan pembelajaran sendiri memperjelas hal ini. Hasil pembelajaran adalah rincian tentang seberapa baik kinerja siswa dalam

upaya mencapai lebih banyak tujuan. Untuk menilai keterampilan siswa, mengidentifikasi tantangan, dan merekomendasikan kegiatan atau peningkatan remaja, kelas secara keseluruhan serta setiap siswa secara individu (Butar-Butar, 2020).

Sardiman (2007:16) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan modifikasi perilaku individu. Pergeseran perilaku ini mencakup modifikasi pada pengetahuan kognitif, kemampuan psikomotorik, serta pengetahuan dan sikap emosional. Dengan demikian, siswa memperoleh pengetahuan konseptual, mereka juga memperoleh keterampilan dan sikap selain penguasaan konseptual, yang menghasilkan perubahan perilaku. (Mapendra, 2016). Saya mengamati siswa kelas VII-A SMPN 5 Samarinda, dan hasil pengamatan saya tidak menunjukkan adanya penyesuaian atau peningkatan terhadap tujuan

pembelajaran siswa. Hal ini terjadi ketika siswa tidak mau menanggapi pertanyaan. Sehingga hal ini berdampak pada tujuan belajar siswa. Selain itu juga dikumpulkan informasi bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan format ceramah. Karena pengajaran hanya terfokus pada instruktur, siswa menjadi bosan dan kehilangan minat terhadap apa yang dipelajarinya. Papan tulis adalah instrumen pengajaran utama; baik tujuan pembelajaran maupun penjelasan keterampilan dasar tidak pernah diberikan kepada siswa. Anda dapat menghindari hal ini dengan, misalnya, mengubah cara Anda mengajar. Salah satu metode pengajaran yang efektif disebut pengajaran peka budaya. Selain meningkatkan prestasi siswa, pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga disebut sebagai pengajaran responsif budaya merupakan paradigma pendidikan teoretis dan praktis yang mendukung siswa dalam menerima dan meningkatkan identitas budaya mereka.

Teknik ini menggabungkan nilai-nilai dan sifat-sifat siswa khususnya latar belakang budaya

mereka ke dalam proses pendidikan, sehingga memungkinkan pemanfaatan berbagai strategi pengajaran (Rahmawati, 2018). Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, Gay (2000) menyatakan bahwa Pengajaran Responsif Budaya (CRT) diintegrasikan melalui tingkat pengetahuan budaya yang diperoleh siswa, pengalaman siswa, dan gaya belajar yang bervariasi. Sebagai media budaya yang dihasilkan oleh kolaborasi antara siswa dan lingkungan belajarnya, Piaget (dalam McLeod, 2009) menyatakan bahwa siswa meningkatkan gagasan belajar melalui keterlibatan dengan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pembelajaran dan budaya berfungsi sebagai landasan untuk perolehan informasi dan keterampilan sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang timbul pada hasil belajar peserta didik, peneliti ingin mengetahui pengaruh pendekatan yang telah digunakan peneliti terhadap upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII-A SMPN 5 Samarinda. Memilih *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

sebagai metode yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran ini telah didukung oleh penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitria, F., Saenab, S., & tahir, S. dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di SMP Negeri 1 Pallanga”. Oleh karena itu, penulis penelitian ini bermaksud mengangkat permasalahan tersebut pada salah satu PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 5 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Metode Penelitian

Peneliti yang aktif terlibat dalam proses pengajaran di kelas sedang melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK. PTK ini berupaya menjawab permasalahan kontemporer dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Melalui dua siklus pembelajaran, proyek penelitian tindakan kelas ini dapat terselesaikan. Langkah-langkah pada

Siklus 1 dan Siklus 2 tidak sama. Berikut penjelasan langkah-langkahnya,

Pra siklus

Tahap ini adalah tahap perencanaan, dengan melakukan pemilihan topik/permasalahan yang akan dibahas, serta melakukan pembuatan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

Siklus 1

Tahap pelaksanaan, observasi dan pengumpulan data, analisis data, dan refleksi merupakan siklus ini. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode CRT pada tahap implementasi data. Sumber belajar yang mempertimbangkan keragaman budaya siswa dan memberikan kesempatan pemecahan masalah termasuk partisipasi siswa juga digunakan. Tahap kedua adalah observasi dan pengumpulan data, tahap ini dilakukan dengan mengamati interaksi peserta didik, partisipasi, dan hasil belajar selama proses implementasi pendekatan pembelajaran. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, tes, catatan lapangan, atau instrumen penilaian lainnya. Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh adalah

langkah ketiga. Periksa data yang dikumpulkan untuk menilai siswa dan tujuan pembelajaran. Metode kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk menilai data, bergantung pada metodologinya. Refleksi adalah fase terakhir. memikirkan kembali temuan analisis data untuk menilai kemandirian pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tentukan kelebihan dan kekurangan implementasi serta bidang-bidang yang memerlukan pengembangan.

Siklus 2

Siklus ini terdiri dari tahap perbaikan dan penyempurnaan, implementasi siklus kedua, analisis data siklus kedua, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi dan penilaian siklus I, dilakukan tahap perbaikan dan penyempurnaan dengan melakukan penyesuaian terhadap cara pelaksanaan metode pembelajaran. Tahap kedua adalah implementasi siklus kedua dengan mengaplikasikan perbaikan dan penyempurnaan yang telah direncanakan serta memantau dan mengumpulkan data proses belajar mengajar pada siklus kedua. Tahap ketiga adalah analisis data. Pada siklus kedua dilakukan analisis data,

seperti pada siklus pertama dengan menganalisis data yang diperoleh selama mengimplementasikan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menilai apakah telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan data siklus I dan siklus II. Langkah terakhir adalah refleksi. Mengkaji data siklus II dan mengetahui sejauh mana pendekatan CRT berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Empat soal ujian, satu untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol, ditambah dokumentasi yang menyertainya berfungsi sebagai sumber data penelitian. Materi penelitian statistika berfungsi sebagai sumber ajar untuk soal-soal post-test matematika.

Teknik Analisis Data

Metode deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif, digunakan untuk mengkaji data penelitian. Untuk setiap siklus, hasil sebelum dan sesudah tes siswa menghasilkan data kuantitatif. Pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran memberikan data kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan dua siklus penerapan metode tindakan kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pra Siklus I

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 2 Mei-4 Mei 2024. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar dengan integrasi unsur budaya, melalui pengenalan makanan-makanan daerah di Kalimantan.

Siklus I

Pada tanggal 6 dan 8 Mei 2024 dilakukan pengumpulan data penelitian siklus I di kelas VII-A. Sesuai dengan modul pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya, tahap ini diawali dengan latihan persiapan, inti, dan penutup. Paradigma pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang mengkaji diagram garis, batang, dan lingkaran pada materi statistika adalah yang digunakan dalam siklus ini. Para siswa akan dibagi menjadi enam kelompok, dengan lima atau enam anggota di setiap kelompok. Berdasarkan hasil kemampuan awal siswa yang telah diselesaikan sebelumnya, maka dibentuklah kelompok-kelompok tersebut. Pada siklus I, peserta didik akan berdiskusi mengenai langkah tepat dalam

memformulasikan pertanyaan, mengumpulkan dan menginterpretasikan suatu data. Unsur-unsur budaya ini peneliti sajikan dalam PPT, post-test, serta LKPD yang peserta didik gunakan dalam kegiatan diskusi kelompok.

Observasi yang dilakukan oleh pengamat sepanjang siklus ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memahami konten pendidikan yang diberikan dan sebagian siswa lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, siswa menunjukkan tingkat minat dan fokus yang tinggi. Hasil belajar siklus I ditunjukkan pada hasil pre-test dan post-test siswa di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Penilaian	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketuntasan
1	Pre test	80	55	53,125%
	Post test	85	70	78,125%
	Pre test	85	45	53,125%
	Post test	100	65	59,37%

Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan teknik CRT, siswa

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika, sesuai dengan temuan observasi dan analisis data siklus I. Berdasarkan temuan analisis, nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan meskipun persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar tidak terlalu tinggi. Berdasarkan kegiatan refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik menginginkan pembelajaran yang berbasis permainan. Hasil refleksi inilah yang peneliti gunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II.

Pra Siklus II

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 9 Mei-12 Mei 2024. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar dengan integrasi unsur budaya, masih menggunakan pengenalan makanan-makanan daerah di Kalimantan. Namun kali ini kegiatan pembelajaran disusun dengan menambahkan ice breaking menggunakan permainan tebak gambar.

Siklus II

Pengambilan data penelitian pada siklus I dilaksanakan di kelas VII-A pada tanggal 13 Mei dan 15 Mei 2024.

Sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya, tahapan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Paradigma pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada materi penelitian statistika yang meliputi analisis diagram batang dan interpretasi data dalam diagram batang secara akurat adalah yang digunakan dalam siklus ini. Para siswa akan dibagi menjadi enam kelompok, dengan lima atau enam anggota di setiap kelompok. Berdasarkan hasil kemampuan awal siswa yang telah diselesaikan sebelumnya, maka dibentuklah kelompok-kelompok tersebut. Pada siklus II, peserta didik akan berdiskusi mengenai langkah tepat dalam analisis yang dilakukan pada suatu informasi yang disajikan dengan diagram batang dan mampu menginterpretasikan data tersebut dengan tepat. Unsur-unsur budaya ini peneliti sajikan dalam PPT, pre-test, post-test, ice breaking, serta LKPD yang peserta didik gunakan dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sepanjang siklus ini observasi yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah kegiatan ice-breaking, siswa dapat kembali

mengerjakan prosedur diskusi kelompok. Mayoritas anak mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Hasil pre-test dan post-test siswa di bawah ini menunjukkan hasil belajar siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Penilaian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Persentase ketuntasan
2	Pre test	85	50	28,12%
	Post test	100	60	71,87%
	Pre test	75	55	46,87%
	Post test	90	60	93,75%

Refleksi

Siswa dapat menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan tujuan pembelajaran matematika yang cukup besar setelah menerapkan pembelajaran dengan teknik CRT, berdasarkan temuan observasi dan analisis data pada Siklus II. Persentase peningkatan hasil belajar tinggi dengan persentase ketuntasan nilai peserta didik yang tinggi. Siswa puas dengan kegiatan pembelajaran berbasis permainan yang memadukan integrasi budaya dengan pembelajaran, sesuai latihan yang

telah diselesaikan. Persentase siswa yang lebih tinggi dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka jika hal ini menarik minat mereka.

D. Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan metode CRT meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda pada tahun ajaran 2023–2024 semakin meningkat. Pada siklus I pemahaman meningkat sebesar 25% dan 6,245%, sedangkan pengetahuan meningkat sebesar 43,75% dan 46,88% pada siklus II. Perolehan nilai siswa naik pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode CRT. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan bahwa penggunaan pendekatan CRT pada pendidikan sains meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam memahami budaya lingkungan sekitar dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik CRT. Selain itu, hal ini juga membantu meningkatkan

hasil belajar siswa. Metode inilah yang harus digunakan pendidik agar dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa yang mencakup komponen budaya dan meningkatkan hasil belajar. Memasukkan komponen budaya menjadi daya tarik bagi peningkatan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernata, Yusvidha. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 781-790.
- Etika, E. D., Masitoh, S., & Nursalim M. (2023). Paradigma Kognitif Dalam Pembelajaran Melalui Filsafat Ilmu. *Journal On Education*, 6(1), 10568-10579.
- Fitria, Saenab S., Tahir S., & Djumriah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004-1008.
- Gaho, D. A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas XI SMK Negeri 1 Pulau-Pulau Batu. *Journal on Education*, 6(2), 13545-13562.
- Lasminawati, E., Kusnita Y., & Merta I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching Model* Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Lestari, A. A., Suryanti, S., & Sulistijowati S. H. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL). *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 271-288.
- Mustakim, Nuralan S., & Damayanti. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Tambun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 6-9.
- Nugraha, S. A., Sudiatma, T., & Suswandari M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Pitaloka, D. A., Wainigrum., & Rusilowati, Ani. (2023). Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 7 Semarang Melalui Penerapan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 325-338.
- Rahmawati, Y. (2018). Peranan Transformative Learning Dalam Pendidikan Kimia: Pengembangan Karakter, Identitas Budaya, dan

- Kompetensi Abad ke-21. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 1-16.
- Sefulmilah, M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalan Cagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 393-404.
- Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta: UNISRI Press
- Wicaksono, D., & Iswan. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111-126.
- Yanuarti, A., & Sobanda, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11-18.